

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kegiatan upacara kidung tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan diantaranya lamaran, sisetan, menyekar, kidung dan perkawinan. Kepercayaan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan kidungan tersebut akan membantu dalam beberapa hal.

Kepercayaan yang pertama ialah Kepercayaan terhadap roh halus dan nenek moyang ialah Peletakan sesajen dalam pelaksanaan upacara perkawinan khususnya upacara kidung, dimaksudkan untuk memberikan makanan kepada roh-roh nenek moyang yang dianggap akan hadir dalam upacara sakral tersebut.

Kepercayaan yang kedua ialah Kepercayaan terhadap kekuatan sakti sebuah benda. Benda-benda yang dimaksudkan yaitu benda-benda yang biasanya dikeramatkan oleh masyarakat, seperti contoh yang digunakan dalam upacara kidung yaitu penggunaan keris bagi calon pengantin pria, penggunaan keris ini dianggap akan membawa kebaikan dan sekaligus sebagai lambang keberanian pria tersebut, kekuatan sakti yang berada dalam keris dipercaya dapat memengaruhi aura dari orang yang memakainya.

Kepercayaan yang ketiga ialah Kepercayaan terhadap kidung yang dibacakan Salah satu tujuan pelaksanaan upacara kidung yaitu untuk melindungi calon pengantin dari gangguan arwah jahat, dan cara yang ditempuh yaitu

dengan pembacaan kidung itu sendiri yang setiap liriknya dipercaya mampu untuk membentengi pengantin dari berbagai bala dan gangguan yang datang.

B. Saran-saran

1. Karena bentuk penelitian ini merupakan kidungan suku Jawa Timur secara turun temurun dan sudah menjadi budaya secara turun temurun, maka seharusnya kita lebih dewasa menjaga tradisi tersebut dengan tetap mengangkat nilai-nilai islam lebih diutamakan.
2. Kemudian para tokoh agama terus memberikan pandangan-pandangan terkait yang benar-benar dari islam dan yang bukan dari islam. Sehingga masyarakat bisa memilah dan tidak jauh pada ajaran agama islam.
3. Penulis melakukan penelitian ini hanya sebatas umum, maka dari itu perlu untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengetahui terkait pengaruh kepercayaan primitifisme terhadap masyarakat. Kemudian pengaruh kebudayaan masyarakat Banjar dengan adanya kebudayaan masyarakat Jawa Timur.